

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

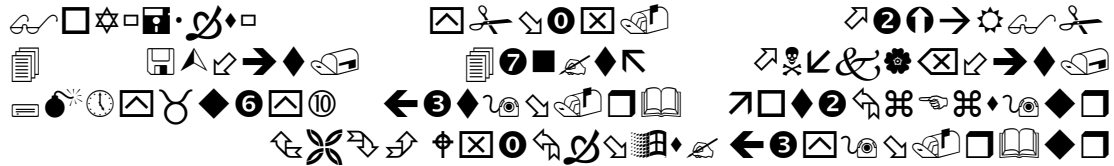
Di zaman global seperti sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan-kebutuhan hidup manusia makin meningkat. Termasuk juga kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan perkembangan hidup manusia demi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk manusia menjadi orang yang berkepribadian dan terampil. Serta pendidikan dapat mengarahkan seseorang kepada sikap dan kemampuan yang lebih baik.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan Indonesia yang dirumuskan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

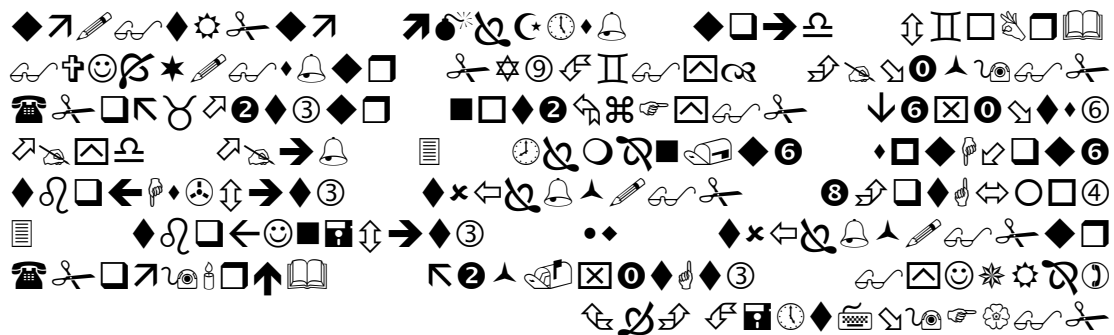
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

Walaupun kita telah ketahui bersama bahwa manusia memiliki potensi yang berbeda sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Isra ayat 21 yang berbunyi:



Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang kelebihan manusia dibandingkan dengan manusia yang lain. Namun Allah tidak menghendaki manusia untuk berhenti berpikir dan menggunakan akalnyanya hingga dia mengetahui apa yang belum ia ketahui. Hal ini diungkapkan Allah dalam firman-Nya dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:



Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa diakhir nanti seseorang akan mengetahui bahwa setiap ilmu yang ada pada dirinya hanyalah sedikit dari ilmu yang Allah ketahui. Dan pokok semua ilmu pengetahuan adalah mengenal Allah.² Oleh sebab itu, manusia harus berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sebisa mungkin.

²Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' XXIV*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 18.

Peningkatan mutu pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang mendapat posisi yang penting dalam mengukur keberhasilan suatu pendidikan. Di sekolah umum, matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang perlu diajarkan. Oleh karena itu, siswa dituntut agar menguasai matematika secara tuntas, tidak hanya sampai sekolah lanjutan tingkat pertama namun juga terus berkesinambungan sampai dia menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran di sekolah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah. Pada jenjang sekolah menengah, tujuan pendidikan matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika”.³ Sehubungan dengan hal ini, materi matematika yang diajarkan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai tingkat kesiapan intelektual siswa, karena matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan generalisasi, sehingga dituntut pengetahuan siswa tentang suatu konsep dan keterampilannya dalam menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Agar penguasaan konsep tersebut dapat diketahui, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Namun, kenyataannya sekarang ini, tidak semua siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam pelajaran matematika. Di sebuah media Jakarta menyebutkan

³Departemen Agama RI, *GBPP Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 2.

bahwa terungkap dari penelitian yang dilakukan *The Third Internasional Mathematic and Science Study Repeat (TIMSSR)* hasil nilai matematika pada ujian nasional di Indonesia pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka rendah. Dan percaya atau tidak Indonesia berada di urutan ke – 34 dari 38 negara untuk prestasi siswa SMP di bidang matematika.⁴ Hal ini diperkuat dengan lemahnya kemampuan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Untuk hal di atas tersebut, dalam hal pendidikan seorang guru harus dapat membantu siswa untuk meningkatkan potensinya dengan keahlian yang dia miliki. Sehingga apa yang ia ajarkan dapat dimengerti siswa dan membantu siswa dalam setiap masalah belajarnya.

Seorang guru harus dapat memberikan suatu pemahaman pada siswa tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sebagai orang yang terlibat langsung dengan pendidikan, seorang guru juga harus mengerti akan keperluan siswa saat penyampain materi. Dalam penyampaian materi pelajaran guru harus memperhatikan pemahaman siswa sebagai tujuan utama pencapaian hasil belajar.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar berguna untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua media dapat

⁴Firsa Hanita, “Nilai Matematika di Indonesia Jeblok”, <http://www.wikimu.com/News/News.asp?id=8612/2008/06/>

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁵ Banyak hal yang mempengaruhi dalam hal penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, materi pelajaran, waktu yang tersedia dalam pembelajaran, serta ketersediaan media dalam pembelajaran.

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Ada media gambar diam seperti buliten atau teks dan media gambar gambar gerak. Ada juga media berupa benda-benda hidup, simulasi, maupun model seperti daun dan benda-benda yang dijadikan contoh dalam bangun ruang.

Penggunaan daun sebagai media dalam pembelajaran matematika merupakan media yang mudah didapatkan disekitar lingkungan sekolah. Daun digunakan sebagai alat untuk merialisasikan variabel-variabel yang bersifat abstrak pada pembelajaran aljabar. Dengan daun siswa dengan mudah membedakan variabel dan menghitung aljabar yang tidak terpisah dengan variabel.

Menurut M. Soleh, kendala, kesusahan dan permasalahan dalam pembelajaran matematika bisa datang dari karakteristik matematika, siswa dan guru.⁶ Gejala pembelajaran matematika dari uraian di atas terbukti dari hasil belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran yang lain. Hal ini

⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai , *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 1.

⁶M. Soleh, *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*, (Jakarta: Debdikbud, 1998), h. 31.

juga terlihat pada hasil belajar siswa untuk materi tertentu pada mata pelajaran matematika.

Kenyataan ini membuktikan bahwa kendala, sesusahan dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika cukup serius. Oleh karena itu diperlukan informasi yang tepat dan sungguh-sungguh untuk memahami bagaimana dan apa saja bentuk kendala, kesusahan dan permasalahan dalam belajar matematika tersebut..

Pemahaman yang jelas tentang aljabar sangat diperlukan untuk memahami pembahasan berikutnya yang lebih sulit dan kompleks, seperti fungsi dan lainnya. Berdasarkan penelitian Nurlaila dalam skripsinya yang berjudul *Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Bentuk Aljabar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Banjarmasin (Studi Kasus Siswa Berkemampuan Sedang)*, diperlihatkan bahwa, berdasarkan taraf penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 23 Banjarmasin kesulitan dalam menyelesaikan operasi bentuk aljabar. Disana juga dijelaskan bahwa kesulitan terbesar siswa dalam menyelesaikan operasi bentuk aljabar terletak pada pengumpulan suku-suku sejenis, mengoperasikan variabel, menggunakan hukum distribusi, menyamakan penyebut bentuk pecahan aljabar, dan menyederhanakan pecahan bentuk aljabar.

Begitu juga dengan di MTs Hidayatullah, sebagian siswa di MTs Hidayatullah yang telah duduk di kelas VIII kadang masih kebingungan memahami tentang operasi dan pemfaktoran aljabar, padahal konsep aljabar sebelumnya telah di pelajari di kelas VII. Di kelas VII sendiri hasil yang diperoleh dari evaluasi mengenai operasi hitung

bentuk aljabar hanya memperoleh rata-rata kelas 57, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran Matematika adalah 60,00. Hal ini juga dipengaruhi minat siswa saat pembelajaran berlangsung. Karena alasan itulah akhirnya penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul “ Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan dan Tanpa Menggunakan Media pada Konsep Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan Kab. Tapin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media daun dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media daun dalam pembelajaran operasi hitung bentuk aljabar siswa kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan Kab. Tapin.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perbandingan, Dalam bahasa Inggris istilah ini “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁷ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁸ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan media dan hasil belajar yang diajar tanpa menggunakan media pada siswa kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan Kab. Tapin.
- b. Aljabar (Algebra) adalah salah satu cabang matematika yang menggunakan huruf-huruf untuk menuliskan angka-angka dalam operasi aritmatika.⁹
- c. Media daun. Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar¹⁰. Dan media daun yang dimaksudkan adalah media berupa daun yang digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya aljabar.

⁷John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

⁹Ronald Hasbi, dkk. *Kamus Matematika Inggris-Indonesia*, (Bandung: Tarsito, 1987), h. 8.

¹⁰Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 6.

- d. Hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada konsep aljabar matematika setelah diajarkan oleh guru baik dengan menggunakan media daun ataupun tanpa media daun.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan tahun pelajaran 2010/2011.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan media daun dan tanpa media daun untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat pada bentuk aljabar.
- c. Penelitian dilakukan pada operasi hitung bentuk aljabar matematika yang meliputi, penjumlahan dan pengurangan suku sejenis dan tidak sejenis serta perkalian dan pembagian dalam bentuk aljabar.
- d. Media yang digunakan dalam penelitian adalah daun.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada konsep operasi hitung bentuk aljabar matematika.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian dalam mengukur perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan media dan tanpa menggunakan media pada pembelajaran operasi hitung bentuk aljabar siswa kelas VII di MTs Hidayatullah Lawahan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media daun dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media daun dalam pembelajaran operasi aljabar pada siswa kelas VII MTs Hidayatullah Lawahan Kab. Tapin.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika MTs Hidayatullah Lawahan Kab Tapin sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru dalam menggunakan media yang ada sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada konsep operasi hitung bentuk aljabar.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode permainan.

5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru dapat menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai sarana dalam pembelajaran.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas

Ho: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media dan yang tidak menggunakan media pada konsep operasi hitung bentuk aljabar.

Ha: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media dan yang tidak menggunakan media pada konsep operasi hitung bentuk aljabar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Media dalam pembelajaran operasi hitung bentuk aljabar matematika berisi pengertian belajar matematika, pengajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah, dan bentuk aljabar matematika, media daun dalam matematika.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda

kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.